

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan aset sumber daya manusia yang merupakan penerus generasi bangsa di masa mendatang. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Batasan remaja menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Sarwono (2011) menetapkan batas usia 10-14 tahun pada remaja awal dan 15-20 tahun untuk remaja akhir, sedangkan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia muda.

Di Indonesia sendiri, batasan usia remaja mendekati batasan PBB tentang usia remaja adalah kurun usia 15-24 tahun. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%) (BPS, 2010 dalam BKKBN 2011). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) jumlah penduduk di Yogyakarta mencapai 3.457.491 jiwa dan diantaranya terdiri dari remaja berdasarkan kelompok umur, yaitu kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 201.000 jiwa, kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 200.500 jiwa, kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 282.500 jiwa. Sedangkan

remaja berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 353.700 jiwa dan remaja berjenis kelamin perempuan sebanyak 330.300 jiwa.

Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang (BKKBN, 2011). Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia yang rentan untuk terpengaruh terhadap lingkungan, teman sebaya dan informasi-informasi yang didapat seperti masalah kesehatan reproduksi.

Dari beberapa survei diketahui besaran masalah remaja, Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007, persentase perempuan dan lelaki yang tidak menikah, berusia 15-19 tahun merupakan perempuan pertama kali pacaran pada usia <12 tahun: 5,5%, pada usia 12-14 tahun: 22,6%, usia 15-17 tahun: 39,5%, usia 18-19 tahun: 3,2%. Melakukan petting pada saat pacaran: 6,5%. Lelaki pertama kali pacaran pada usia <12 tahun: 5,0%, usia 12-14 tahun: 18,6%, usia 15-17 tahun: 36,9%, usia 18-19 tahun: 3,2%. Melakukan petting saat pacaran: 19,2%. Pengalaman seksual pada perempuan: 1,3%, lelaki: 3,7%. Lelaki yang memiliki pengalaman seks untuk pertama kali pada usia: <15 tahun: 1,0%, usia 16 tahun : 0,8%, usia 17 tahun: 1,2%, usia 18 tahun: 0,5%, usia 19 tahun: 0,1%. Alasan melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum menikah pada remaja berusia 15-24 tahun ialah: Untuk perempuan alasan tertinggi adalah karena terjadi begitu saja (38,4%), dipaksa oleh

pasangannya (21,2%). Sedangkan pada lelaki, alasan tertinggi ialah karena ingin tahu (51,3%), karena terjadi begitu saja (25,8%).

Remaja masih perlu mendapatkan perhatian serius karena remaja masih rentan terhadap perilaku-perilaku yang tidak diinginkan salah satunya yaitu perilaku seksual. Menurut Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Sedangkan menurut Sarwono (2011) perilaku seksual tersebut sangat luas sifatnya, mulai dari berdandan, mejeng, melirik, merayu, menggoda dan lain-lain. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-israa': 32 *"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk"*.

Serta dijelaskan dalam surah An-Nur : 31-32 *"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya*

kamu beruntung. dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui”.

Selain ayat Al-qur'an, dalam hadist juga disebutkan keharaman berzina. *"Pezina tidak dikatakan mu'min ketika ia berzina" (HR. Bukhari no. 2475, Muslim no.57).*

Macam -Macam Zina di dalam islam terbagi menjadi 2 yaitu : a. Zina al-lamam yang terdiri dari Zina ain (zina mata) yaitu memandang lawan jenis dengan perasaan senang, Zina qolbi (zina hati) yaitu memikirkan atau menghayalkan lawan jenis dengan perasaan senang kepadanya, Zina lisan (zina ucapan) yaitu membicarakan lawan jenis dengan perasaan senang kepadanya, Zina yadin (zina tangan) yaitu memegang tubuh lawan jenis dengan perasaan senang kepadanya. b. Zina Luar Al-Lamam (Zina Yang Sebenarnya) terdiri dari : zina muhsan yaitu zina yang dilakukan oleh orang yang telah bersuami istri, hukumannya adalah dirajam sampai mati, Zina gairu muhsan yaitu zina yang dilakukan oleh orang yang belum bersuami istri, hukumannya adalah didera sebanyak 100 kali dengan menggunakan rotan.

Remaja memerlukan akses kepada sumber-sumber informasi tentang seks, bahkan juga pelayanan kesehatan reproduksi. Pendidikan seks sering dianggap merangsang remaja untuk melakukan perilaku seks sebelum saatnya, sementara pemberian kondom (dan alat kontrasepsi lainnya kepada remaja yang sudah aktif secara seksual membenarkan hubungan seks pranikah. Akibatnya remaja tidak mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi pada saat mereka

membutuhkannya, sehingga tidak mengherankan jika angka penyakit menular seksual dan kehamilan remaja meningkat di kalangan kelompok produktif (Ikatan Dokter Anak Indonesia, IDAI).

Menurut Moeliono (2004) dalam Chandra (2012) perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor internal remaja seperti pengetahuan, sikap, kepribadian maupun faktor eksternal seperti lingkungan dimana remaja berada. Potter & Perry (2005) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi seksualitas remaja yaitu faktor fisik, faktor hubungan, faktor gaya hidup dan faktor harga diri.

Menurut Sarwono (2010) perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya dampak psikologis seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Dampak fisik yaitu dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, berkembangnya Penyakit Menular Seksual (PMS) di kalangan remaja dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena HIV/AIDS. Dampak sosial diantaranya dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu atau bapak, serta stigma masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

Berdasarkan penelitian Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora selama 3 tahun (1999 – 2002) pada tempat kos mahasiswa di Yogyakarta menunjukkan 97,05% dari 1660 mahasiswa yang diteliti sudah hilang keperawanannya. Sementara itu kasus aborsi dikalangan remaja, diperoleh data 2,5 juta jiwa perempuan pernah melakukan aborsi dan dari

jumlah ini 27% atau 700 ribu dilakukan oleh remaja. Untuk Narkoba menunjukkan 1,5% dari jumlah penduduk Indonesia atau 3,2 juta jiwa pengguna narkoba dan dari jumlah itu 78% dari kalangan remaja. Sedang kasus AIDS hingga Desember 2009 sebesar 19.973 kasus dan dari jumlah ini 50,3% ditularkan melalui hubungan heteroseksual (beritasore, 2014).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara kepada 6 orang siswa dan 5 orang siswi kelas XI yang dilakukan di SMA “X” Yogyakarta. Peneliti mengajukan 6 pertanyaan, yaitu “Apakah anda mempunyai pacar?”, “Apakah anda pikir berciuman dengan lawan jenis adalah suatu hal yang wajar?”, “Apakah anda pikir berhubungan seks dengan lawan jenis pada usia anda adalah suatu hal yang wajar?”, “Perlukah menggunakan kondom saat berhubungan seks?”, “Apakah melakukan hubungan seks adalah bukti cinta pada pasangan?”, “Apakah seks itu perlu dilakukan setiap orang?”. Dari hasil wawancara didapatkan 6 dari 11 informan memiliki pacar, 7 dari 11 informan menganggap berciuman adalah hal yang wajar, 8 dari 11 informan menganggap berhubungan seksual diusia mereka adalah wajar, 7 dari 11 informan menganggap bahwa kondom perlu digunakan saat melakukan hubungan seks, dan semua informan sepakat bahwa hubungan seks adalah hal yang diperlukan untuk semua manusia. Peneliti juga mewawancarai salah satu staf di SMA “X” Yogyakarta, dari hasil wawancara didapatkan bahwa dalam 2 tahun belakangan ini terdapat kasus kehamilan diluar nikah yang terjadi pada siswi SMA tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimana Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada remaja berdasarkan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan S1 Keperawatan.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang gambaran perilaku seksual siswa-siswi, sehingga diharapkan program

pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat direncanakan dan dilaksanakan setiap tahunnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Wahyu Purwaningsih tahun 2012 dengan judul “*Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Anak Jalanan Di Kota Surakarta*”. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta dan menganalisis peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta. Metode penelitian menggunakan *deskriptif korelasi* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sample menggunakan teknik *quota sampling*, dengan jumlah sampel 104 orang responden anak jalanan di wilayah kota surakarta dengan menggunakan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan uji *Chi Square test* dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja anak jalanan yang melakukan perilaku seksual pranikah mempunyai pengetahuan rendah dan peran orang tua yang kurang baik. Dari analisis korelasi diperoleh hasil yang signifikan ($P \text{ value} < 0,05$)

yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seksual pranikah anak jalanan Kota Surakarta.

Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak jalanan dan teknik pengambilan sampel.

2. Penelitian oleh Fadila Oktavia Sari Banun dan Soedijono Setyorogo tahun 2013 dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta*”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V STIKES MH. Thamrin Jakarta Timur Tahun 2012. Metode penelitian dilakukan dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2012 s/d Januari 2013 dengan responden sebanyak 261 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah di uji coba terlebih dahulu. Dari hasil analisis, didapatkan perilaku seksual berisiko sebanyak 55,2%. Gaya hidup yang berisiko 77,4%, tempat tinggal berisiko 47,5%, keharmonisan keluarga, berisiko 65,2%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V STIKes X Jakarta Timur meliputi tempat tinggal (p-value 0,05), keharmonisan keluarga (p-value 0,04) dan gaya hidup (p-value 0,001).

Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan.